

ELASTISITAS DEMAND DAN SUPPLY BARANG TERHADAP HARGA DI KOTA LHOKSEUMAWE (Studi Kasus atas Persepsi para Milenial)

Marzalina¹, Haryani², Denny Sumantri³

^{1,2,3}Dosen Prodi EKP Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen
) email: linamarza@yahoo.com

Received: March 18. 2024; Accepted: March 20. 2024; Published: March 22. 2024; Page: 14 – 18

DOI: 10.51179/eko.v16i1.2594

ABSTRACT:

The research was carried out descriptively quantitatively, with a questionnaire instrument on a sample of millennials in the city of Lhokseumawe. The results of respondents' perceptions show that the law and the meaning of market demand are still low. Likewise, regarding the meaning and law of bidding, around 30% still do not understand it exactly. Regarding the theory about setting and changing commodity prices, 52% understand it and the rest don't understand it and don't bother about it. In general, the elasticity of demand and supply for the price of goods is still more than 40%, which is not yet understood precisely. The results of quantitative analysis using a statistical test approach explain that there is no significant influence between the elasticity of demand and supply on price variables.

Keywords: Elasticity of Demand, Supply, goods and Price

ABSTRAK:

Penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan instrumen kuisioner terhadap sampel kaum milenial di kota Lhokseumawe. Hasil persepsi responden menunjukkan masih rendah tentang hukum dan makna permintaan pasar. Demikian pula berkaitan dengan makna dan hukum penawaran, sekitar 30% masih belum memahami persis. Untuk teori tentang penetapan dan perubahan harga komoditas, 52% yang paham dan selebihnya tidak memahami dan tidak ambil pusing tentang itu. Secara umum elastisitas permintaan dan penawaran suatu harga barang masih lebih 40% yang belum dan tidak memahami secara persis. Hasil analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik uji, menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh signifikans antara elastisitas permintaan dan penawaran terhadap variabel harga.

Kata Kunci : Permintaan, Penawaran, barang dan Harga

1. Pendahuluan

Kondisi perekonomian di Indonesia mengalami fluktuasi dimana hal tersebut dapat diamati pada setiap kehidupan yang terus berlanjut dan seiring perkembangan zaman menunjukkan bahwa kondisi semakin membaik atau malah sebaliknya. Jika ditinjau secara teori dan praktek suatu produk akan mengalami fluktuasi pada saat permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar adalah bisa seimbang, naik maupun turun yang efeknya terhadap harga dan quantitas (jumlah).

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama akhir periode 2023 dan awal periode 2024 dimana harga barang melonjak secara dratis dan menurun terhadap jenis komoditi tertentu yaitu barang pokok dan barang non pokok. Untuk

mendapatkan gambaran mengenai harga komoditi dilihat pada tabel berikut yaitu akhir periode 2023 dan awal periode 2024 di Provinsi Aceh:

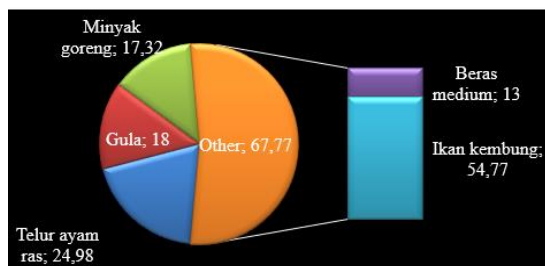
Tabel 1. Harga Sembako Akhir Periode 2023 dan Awal Periode 2024 Provinsi Aceh

Jenis Komoditi	Periode Tahun 2023 (Rp/kg)	Periode Tahun 2024 (Rp/kg)
Telur ayam ras	24.980	24.680
Gula	18.000	17.550
Minyak goreng	17.320	14.530
Beras medium	13.000	13.030
Ikan kembung	54.770	43.800

Sumber data: Kompas.com. 2024.

Dan diperjelas melalui diagram (*Chart*) berikut. Mala dapat dijabarkan sebagai berikut: harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar

12%, harga Gula turun pada tahun 2024 sebesar 2,5%, harga minyak goreng mengalami penurunan sebesar 0,16%, harga beras medium naik sebesar 0,2%, sedangkan ikan kembung turun sebesar 20%.



Sumber: Data diolah, 2024.

Gambar 1. Harga Komoditi Akhir Periode Tahun 2023, dan Awal Periode Tahun 2024 Provinsi Aceh

Pengamatan yang telah dilakukan selama ini dikawasan Kota Lhokseumawe menggam-barkan bahwa wilayah ini masih dapat digolongkan daerah inflasi dimana harga produk sangat tergantung pada permintaan dan penawaran. Hasil survey yang dilakukan dan pantauan melalui media surat kabar antara (2024) memperlihatkan bahwa harga sembako di kota Lhokseumawe. Berikut tabel jenis komoditi tertentu yaitu barang pokok dan barang non pokok pada akhir periode tahun 2023 dan awal periode tahun 2024 yaitu;

Tabel 2. Harga Komoditi Akhir Periode Tahun 2023 dan Awal Periode Tahun 2024 Kota Lhokseumawe

Jenis Komoditi	Periode Tahun 2023 (Rp/kg)	Periode Tahun 2024 (Rp/kg)
Telur ayam ras	24.700	27.200
Gula	15.000	18.000
Minyak goreng	15.000	17.000
Beras medium	15.000	13.200
Ikan kembung	60.000	50.000

Sumber data : Antara, 2024.



Gambar 2. Harga Komoditi Akhir Periode Tahun 2023 dan Awal Periode Tahun 2024 Kota Lhokseumawe

Berdasarkan chart tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: harga telur ayam ras mengalami kenaikan sebesar 26,2%, harga Gula naik pada tahun 2024 sebesar 17%, harga minyak goreng mengalami kenaikan sebesar 16%, harga beras medium turun sebesar 12,2%, sedangkan ikan kembung turun sebesar 49%.

Penelitian Aroy Maulanaet al. (2021) disimpulkan bahwa permintaan dan penawaran di Pasar bosa bersifat elastis, yaitu dalam satu pasar yang kompetitif, harga pasar akan mewakili keseimbangan antara kualitas yang diminta pelanggan dan kualitas yang ditawarkan oleh produsen, sehingga tercipta keseimbangan antara harga produk dan kualitas yang ditawarkan.

Hasil kajian Hidayah (2020) menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran barang kebutuhan pokok dan non pokok yaitu pendapatan, harga barang sejenis lainnya, konsumen, jumlah penduduk dan proyeksi kebutuhan di masa depan. Barang non pokok disebut juga barang pelengkap atau barang substitusi, barang pokok dan non pokok yang oleh konsumen disesuaikan dengan penghasilannya, mereka mengutamakan kebutuhan pokok karena kebutuhan itu yang paling utama, sebaliknya (barang non pokok) orang memilih barang lain yang dimilikinya, satu bentuk dan manfaat yang sama dengan ciri yang berbeda.

Dari hasil uraian latar belakang masalah maka penulis melakukan penelitian tentang elastisitas permintaan dan penawaran barang terhadap harga di Kota Lhokseumawe berdasarkan persepsi kaum mellinial, yakni sampel mahasiswa Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.

2. Tinjauan Teori

a. Demand dan Supply

Permintaan dapat diistilahkan dengan konsumen atau pembeli (*demand*) sedangkan penawaran dapat diartikan sebagai produsen (*supply*). Keseimbangan hanya akan terjadi pada saat adanya pertemuan antara demand dan supply. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran mengungkapkan bahwa jika harga naik maka permintaan terhadap jumlah barang akan menurun dan begitupun sebaliknya. Namun hukum penawaran menyatakan bahwa jika harga barang naik maka produk yang ditawarkan akan meningkat sedangkan jika harga barang menurun maka produk yang ditawarkan akan menurun.

Lukman (2007) menyatakan bahwa permintaan (*demand*) terhadap suatu barang dan jasa dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan antara sejumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli dipasar pada tingkat harga dan waktu tertentu. Dalam menganalisis mengenai permintaan perlu disadari perbedaan antara permintaan dengan jumlah barang yang diminta.

Ahli ekonomi mengatakan bahwa permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubu-

ngan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang diminta dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga. Jadi permintaan merupakan keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu (Firdaus, 2009).

b. Elastisitas

Elastisitas merupakan perubahan yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi seperti harga, jumlah, pendapatan, selera atau bisa disebabkan oleh *ceteris paribus*. Elastisitas permintaan biasa digunakan untuk menunjukkan sampai dimana besarnya pengaruh perubahan harga atas perubahan permintaan (Sukirno, 2015).

Secara spesifik elastisitas adalah suatu bilangan yang menginformasikan kepada kita persentase perubahan terjadi pada satu variabel sebagai reaksi suatu perubahan satu persen pada satu variabel lain, apakah ini bereaksi cukup signifikan atau tidak (Rianto Al Arif & Amalia E, 2010).

Elastisitas permintaan merupakan ukuran besarnya respon jumlah yang diminta dari suatu komoditi tertentu terhadap perubahan harga elastisitas itu didefinisikan sebagai persentase perubahan jumlah yang diminta dan dibagi oleh persentase perubahan harga yang menyebabkannya. elastisitas didefinisikan sebagai bilangan positif yang bervariasi dan dapat bervariasi dari nol sampai tak terhingga.

Elastisitas permintaan atau juga disebut Price elasticity of demand (PED) adalah adanya perubahan antara jumlah permintaan barang yang akan dibeli pada perubahan harga (Harati, 2022).

Dalam pengetahuan ekonomi, adanya perbedaan ini dihitung atau diukur sebagai elastisitas. Apabila elastisitas permintaan menyatakan 1% maka berubahnya jumlah permintaan serta semua hal yang lain tidak berubah.

Elastisitas penawaran menetapkan hubungan kuantitatif antara penawaran suatu komoditas dan harganya. Oleh karena itu, kita dapat menyatakan perubahan angka dalam penawaran dengan perubahan harga suatu barang dengan menggunakan konsep elastisitas. Elastisitas penawaran adalah prosentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan sebagai akibat adanya perubahan harga sebanyak 1%. Para pelaku bisnis juga memiliki kepekaan dalam mengambil keputusan terkait dengan berapa banyak barang yang (harus) diproduksi (Kusumosuwidjo, 2014). Maka, koefisien elastisitas penawaran adalah menunjukkan per-

bandingan antara perubahan jumlah barang yang ditawarkan dengan perubahan harganya.

Para ekonom mendefinisikan elastisitas harga penawaran sebagai kepekaan kuantitas yang ditawarkan dari sebuah barang terhadap harga pasarnya (Pracoyo, 2016). Elastisitas harga penawaran adalah presentase perubahan pada kuantitas yang ditawarkan dibagi dengan persentase perubahan pada harga.

Barang adalah produk berwujud fisik, bisa dilihat, disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan, dan perlakuan fisik lainnya (Tjiptono,1997). Klasifikasi Barang dari aspek daya tahan ada 2 macam barang: (Tjiptono,2000) yaitu: (1) Barang Tidak Tahan Lama (*Nondurable Goods*), yakni barang berwujud, biasanya habis dikonsumsi satu (beberapa) kali pemakaian. Seperti sabun, minuman, dan makanan ringan, kapur tulis, gula, dan garam. (2) Barang Tahan Lama (*Durable Goods*) yakni barang berwujud, biasanya bisa tahan lama dengan banyak pemakaian (umur ekonomis pemakaian normal adalah satu tahun, seperti TV, mobil dan computer.

Faktor mempengaruhi elastisitas permintaan, diantaranya kebutuhan masyarakat, ketersediaan barang di pasar, luasnya keberadaan produk, pendapatan konsumen dan loyalitas pembeli terhadap suatu produk. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran, antara lain tingkat substitutibilitas dengan produk lain, perubahan harga input, pertumbuhan modal perusahaan, kebijakan pemerintah, persiangan dan pertumbuhan pangsa pasar potensial.

c. Harga dan Elastisitas Harga

Harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk/jasa. Atau dengan kata lain harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan seseorang untuk memperoleh suatu barang atau jasa agar dikonsumsi demi memenuhi keinginan atau kebutuhannya.

Faktor-faktor yang menentukan Elastisitas Harga, yakni (1) Tingkat substitusi, makin sulit mencari substitusi suatu barang, permintaan makin inelastis (beras inelastis; garam inelastis sempurna), (2) Jumlah pemakai, makin banyak pemakai makin inelastis (beras makanan pokok orang Indonesia), (3) Proporsi kenaikan harga terhadap pendapatan konsumen (makin besar proporsinya, makin elastis, seperti garam vs TV) dan (4) Jangka waktu (tergantung barang durabel atau nondurabel).

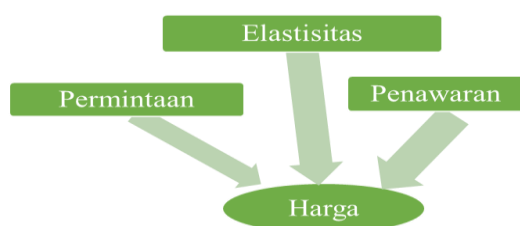
d. Hubungan Harga, Permintaan dan Penawaran

Menurut hukum permintaan, ketika harga suatu barang naik, maka jumlah permintaan turun, dan semua kondisi lainnya adalah sama. Artinya, tingkat harga mempengaruhi tingkat permintaan, tetapi permintaan suatu barang dapat dipengaruhi tidak hanya oleh harga barang itu sendiri, tetapi permintaan barang tersebut dapat dipengaruhi oleh harga barang lain. Seperti iklan, kualitas produk, dan faktor lainnya.

Harga barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran sehingga teori penawaran lebih terfokus pada hubungan antara harga dengan jumlah barang yang ditawarkan.

3. Metodologi

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada sampel kaum melinial yakni remaja dan mahasiswa di wilayah penelitian Kota Lhokseumawe, berdasarkan metode *accident sampling*. Dengan kerangka penelitian berikut ini:



Gambar 3. Elastisitas Permintaan dan Penawaran

Variabel dalam penelitian ini adalah Elastisitas Permintaan, Elastisitas Penawaran dan Harga. Variabel-variabel ini yang akan dijadikan angket atau kuisisioner sebagai item pertanyaan sebanyak 18 butir pernyataan yang akan ditujukan kepada responden.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Uji-t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Priyatno, 2014). Juga pengujian statistic-F untuk uji secara simultans signifikansi pengaruh beberapa variabel indepen terhadap variabel dependen.

Ukuran koefisien koreasi (R) dipakai intuk melihat keeratan hubungan variabel dan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dengan koefisien determinasi.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan jawaban responden terhadap variabel permintaan, diperoleh 75% yang memahami makna dari hukum permintaan (dari jawaban responden yang sangat setuju dan setuju), dan selebihnya masih kurang atau tidak paham. Sementara itu, tentang teori variabel penawaran sekitar 73% mengikutinya dan paham, sekitar 27% belum.

Dari informasi responden juga memberikan persepsi tentang harga yaitu: 22,50% sangat paham, 31,65% cukup paham dan selebihnya 45,85% kurang dan tidak memahami teori harga yang benar.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, yakni uji-f disimpulkan tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap variable permintaan dan penawaran dengan harga (P). Dan uji-t juga disimpulkan tidak signifikan dan tidak berpengaruh.

b. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini tidak ada pengaruh permintaan dan penawaran dengan harga. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tarigan W., dkk (2011) menyatakan harga beras, harga barang substitusi dan permintaan beras tahun sebelumnya tidak berkorelasi terhadap permintaan beras. Dalam jangka pendek penawaran terhadap beras bersifat inelastis, karena hasil-hasil produk pertanian termasuk beras bersifat musiman, dan memerlukan tenggang waktu (*gestation period*) antara menanam dengan memanen, suatu kenaikan harga di pasar tidak dapat segera diikuti dengan naiknya penawaran kalau memang panen belum tiba. Juga penelitian merekomendasikan bahwa perubahan pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan beras.

Sementara itu Dep et al (2019) meneliti tentang elastisitas penawaran produk Variabel yang dianalisis adalah produk hortikultura seperti terung panjang, mentimun, tomat, buncis dan bawang merah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penawaran produk hortikultura yaitu terung panjang 0,3 (elastis), mentimun 0,2 (inelastis), tomat 0,9 (elastis), buncis 0,4 (elastis), bawang merah 0,04 (elastis). Terjadinya inelastis pada mentimun karena adanya perubahan penawaran ke arah negatif yang menyebabkan penurunan pada penawaran mentimun.

Hasil penelitian Zamili et al. (2020) berkaitan dengan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi permintaan dan penawaran, untuk kasus cabai merah

di pasar MMTC Medan. Simpulannya, secara bersamaan ada tiga variabel, yaitu harga cabai, pendapatan pelanggan, dan jumlah tanggungan, sangat berpengaruh pada permintaan cabai, penghasilan pelanggan mempunyai pengaruh yang signifikan pada permintaan cabai, karena makin tinggi nilai penghasilan, maka makin mempengaruhi permintaan cabai. Seluruh faktor yang mempengaruhi penawaran cabai merah signifikan mempengaruhi harga beli, beban produksi, dan keuntungan usaha secara bersamaan. Separuh dari beban produksi dan keuntungan berdampak signifikan terhadap pasokan cabai merah, karena biaya produksi yang lebih tinggi mempengaruhi keuntungan begitupun sebaliknya.

5. Simpulan

Secara deskriptif, ada sebagian para remaja dan mahasiswa di kelompok milenial kota Lhokseumawe yang kurang dan tidak paham dan mengerti hukum ekonomi berkaitan dengan elastisitas permintaan maupun penawaran, juga termasuk faktor mempengaruhi perubahan harga komoditas. Tentu hal ini menjadi suatu kontradikrif dari keniscayaan yang diharapkan.

Hasil analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik uji, menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh signifikans antara elastisitas permintaan dan penawaran terhadap variabel harga.

Daftar Pustaka

- Aroy Maulana, Fahriansah, & Nanda S. (2021). Analisis Tingkat Elastisitas Permintaan dan Penawaran Ayam Potong Di Pasar Kota Langsa. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 173–198. <https://doi.org/10.32505/jim.v3i2.3482>
- Dep, A. P., Aswinda, M., Piran, R. D., & Barat, M. (2019). *Analisis Penawaran Produk Hortikultura Di Kabupaten Manggarai (Analysis of Hortikultura Product Supply Di Manggarai Regency)*
- Firdaus, M., Rahmawati, L., & Nisa, Z. (2022). Analisis Permintaan Modal Kerja Usaha Mikro PadaMasa Pandemi Covid-19 Dalam Prespektif Permintaan Islam. *Islamic Economics Journal*, 8(1), 84. <https://doi.org/10.21111/iej.v8i1.7205>
- Harati, R. (2022). Analisis Permintaan Gula Pasir i Kota Palangkaraya. *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pariwisata*, 2(1),58–63. <https://doi.org/10.52300/jep.v2i1.4434>
- Hidayah, N. (2020). Pengaruh Fluktuatif Harga Barang Pokok Dan Non Pokok Terhadap Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 116–127
- Kusumosuwidjo (2014). *Sajian Dasar Dalam Pengantar Teori Ekonomi* Jakarta: Rineka Cipta.
- Lukman, G. (2018). *Tantangan Saham Sektor Pertanian Indonesia*, 6–7.
- M. Nur Rianto Al Arif, & Euis Amalia. (2010). *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana
- Pracoyo dan Antyo Pracoyo (2006). *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Grisindo.
- Tarigan W, Lubis Z, Zahari Zein (2011). Analisis Permintaan Dan Penawaran Beras di Provinsi Sumatera Utara, *Agrica: Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 4(1), Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica>
- Tjiptono, Fandy. 2000. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andy.
- Priyatno, Duwi (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Edisi 1, Yogyakarta: ANDI.
- Sukirno, Sadono (2015). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Zamili, N., Harahap, G., & Siregar, R. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Cabe Merah di Pasar Raya MMTC Medan, *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), 77–86.